

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan aspek yang penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial dimana mereka membutuhkannya untuk berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi antar manusia akan terjadi dengan baik secara lisan dan tulisan apa bila manusia memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula. Kemampuan berbahasa akan membuat manusia lebih mudah untuk memahami dan menyampaikan suatu informasi.

Jika seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi secara lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2015:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Siswa harus menguasai dan memahami keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran kemampuan berbahasa di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut pula untuk mampu menggunakan bahasa sebagai fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab kemampuan berbicara menunjang pada kemampuan lainnya. Tarigan (2015: 86) keterampilan berbicara bukan lah suatu jenis

keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Siswa yang mempunyai kemampuan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan kemampuan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Kemampuan berbicara harus dikuasai oleh setiap siswa karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara siswa. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan benar dan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran. Pentingnya penguasaan kemampuan berbicara untuk siswa sekolah dasar juga dinyatakan oleh (Sari, 2013: 2) bahwa kemampuan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir siswa akan terlatih ketika siswa mengorganisasikan, mengonseptkan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide, kepada orang lain secara lisan

Menurut (Sari, 2013: 2) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang

lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Tarigan (2015: 15) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial (*homo homine socius*) agar manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi manusia sebagai makhluk sosial dalam proses berkomunikasi dengan sesamanya demi tercapainya suatu maksud atau tujuan tertentu.

Kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan, sehingga penerima dapat menerima atau memahami isi pesan tersebut. Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial memerlukan hubungan dan kerja sama dengan manusia lainya. Hubungan dengan manusia lainya tersebut antara lain berupa penyampaian informasi, ide atau dan gagasan dan pendapat atau pikiran.

Sari (2013: 3) mengemukakan untuk menghasilkan tuturan yang baik, pembicara dituntut untuk dapat mengikuti aturan dalam berbicara, di samping menguasai komponen-komponen yang terlibat didalam kegiatan berbicara komponen tersebut terdiri dari penguasaan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek-aspek tersebut meliputi lafal, tata bahasa,

kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Dengan demikian, untuk dapat berbicara secara baik diperlukan kemampuan berbicara yang baik pula. Adanya keterampilan berbicara ini siswa diharapkan siswa dapat berbicara lancar di depan umum, dan tentunya bermanfaat dalam kehidupannya.

Namun dalam kenyataannya di lapangan, pembelajaran keterampilan berbicara masih dianaktirikan karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi ujian. Artinya jika siswa memiliki nilai yang tinggi, belum tentu siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik dan benar. Sebagai dampaknya siswa cenderung malu dan tidak percaya diri dalam mengutarakan setiap pendapat atau pertanyaan yang sebenarnya yang ada di benak siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri No.01 Sungai Ukoi, terlihat bahwa siswa kurang berbicara menggunakan bahasa Indonesia mereka lebih dominan menggunakan bahasa daerah masing-masing dan juga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa takut, ragu-ragu, dan tidak percaya diri saat mengemukakan pendapat didalam kelas, kurangnya kesempatan yang dimiliki siswa untuk melatih kemampuan berbicara, proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode yang konvensional sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar.

Inovasi dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan agar siswa tidak bosan dengan kegiatan belajarnya di sekolah, serta kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan. Kemampuan seperti ini hanya dapat

diperoleh dengan praktek dan banyak berlatih. Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain, dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat informal. Berpartisipasi dalam diskusi, dan berbicara untuk menghibur atau menyajikan pertunjukan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul” Analisis Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ini difokuskan pada kemampuan berbicara pada siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2021/2022

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang peneliti ambil, dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan berbicara pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kemampuan berbicara pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan Indonesia terutama dalam menganalisa kemampuan berbicara pada siswa sehingga dapat menciptakan pendidikan yang tepat mengembangkan kemampuan berbicara pada siswa kelas III dan dapat menciptakan iklim belajar yang memicu partisipasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengajar dan dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan khususnya dalam pembelajaran berbahasa anak dan juga dapat meningkatkan minat dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi siswa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak dalam berbicara, dan anak mampu meningkatkan pengetahuan dan dapat mengungkapkan ide, serta meningkatkan kecerdasan berbahasa.
- c. Bagi sekolah hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah kemampuan berbicara pada siswa dengan baik dan benar.
- d. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya, serta memberikan makna kerja sama antara guru dan siswa dalam menganalisis kemampuan berbahasa anak.
- e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa
 Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dalam menganalisis kemampuan berbicara. meningkatkan kualitas perkuliahan untuk di sampaikan kepada mahasiswa guna peningkatan profesional guru, khususnya mahasiswa-mahasiswi

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Defenisi istilah

penelitian ini akan membahas definisi operasional yang akan disampaikan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian. Definisi operasional tersebut adalah :

1. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasaai siswa karena kompetensi kemampuan berbicara adalah komponen penting dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. pembelajaran kemampuan berbicara perlu mendapatkan perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan benar dan baik.

Bahasa merupakan alat komunikasi lingiual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa Indonesia berkembang mengikuti perkembangan tersebut. Pesatnya perkembangan ilmu, teknologi dan seni di dunia barat membawa pengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia, khususnya di bidang kosakata/istilah. Adapun indikator dari penelitian ini yaitu: 1). kelancaran berbicara, 2). Ketepatan pilihan kata, 3). Komunikatif/kontak mata.